

Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Islamiyah Siswa Kelas VIII MTs Al-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder

M. Kamari¹, Alfani Hadi², Sudirman³,

¹⁻³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amin, Lombok Barat, Indonesia, Email:
kamarielrahman@gmail.com¹, alfanhadi70@gmail.com², sudirmanevandy@gmail.com³

Abstract.

The condition of students is very concerning with the lack of good morals towards teachers and fellow friends, especially students of class VIII Mts Al Hafiziyah Masjuring, so the researcher aims to find out the Strategy of Aqidah Akhlak Teachers in Fostering Islamic Morals of Class VIII Students of Mts Al-Hafiziyah Masjuring, Bonder Village. The types of instruments used by researchers in collecting data in this study were interviews, observations and documentation of Aqidah Akhlak subject teachers, students, and the principal. The results of the teacher's strategy in fostering Islamic morals of students can be seen through observations of the activities of students who have better personalities, and are more respectful and obedient to what the teacher says. From the results of the research and discussion, it can be concluded that "The Strategy of Aqidah Akhlak Teachers in Fostering Islamic Morals of Class VIII Students of Mts Al-Hafiziyah Masjuring, Bonder Village. The results can be seen from the results of observations and direct observations in the field.

Abstrak.

Keadaan siswa yang sangat di prihatinkan dengan minimnya akhlak baik kepada guru maupun sesama teman khususnya siswa kelas VIII Mts Al Hafiziyah Masjuring, Sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Islamiyah Siswa Kelas VIII Mts Al-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder. Jenis instrumen yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi Guru mata pelajaran aqidah akhlak, Siswa, dan Kepala Sekolah. Hasil strategi guru dalam membina akhlak islamiyah siswa dapat di lihat melalui observasi aktivitas Siswa yang memiliki pribadi yang lebih baik, serta lebih menghormati dan mentaati apa yang di sampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Islamiyah Siswa Kelas VIII Mts Al-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder. Hasil dapat di lihat dari Hasil observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Pendahuluan

Pada zaman sekarang generasi muda adalah salah satu harapan bangsa, dikarenakan ditangan seorang pemuda harapan bangsa dan dipundaknyalah harapan bangsa. Jika seorang pemuda baik dari segi etika, moral, perilaku dan akhlaknya, maka generasi penerus bangsa akan ikut baik, begitupun sebaliknya jika generasi muda hanya

Article History:

Received: 11-10-2024

Accepted: 15-11-2024

Keywords: strategy, student morals, islamic

Kata Kunci: strategi, akhlak siswa, islamiyah

suka mabuk-mabukan, memakai narkoba, tawuran, tidak menghargai orang yang lebih tua niscaya generasi muda akan hancur seketika.

Hal ini ditegaskan dalam perkataan yang dilontarkan oleh Soekarno Hatta bahwasanya “berikanlah 1000 orang tua maka aku goncangkan gunung Sumeru dan berikan aku 10 pemuda maka aku akan aku goncangkan dunia” (Tety Nur Bayti, 2020:195)

Hal ini menjadi landasan bagi umat islam terutama bagi pemuda agar kiranya memanfaatkan waktu mudanya dengan sebaik mungkin. Akan tetapi di era modernisasi sekarang kebanyakan anak remaja atau anak muda membuang-buang waktu begitu saja mereka bebas dalam bergaul tanpa memikirkan bahaya tidaknya terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa tersebut melalui proses pendidikan atau

proses belajar mengajar yang akan memberikan pengertian pandangan, dan penyesuaian bagi masyarakat maupun negara sebagai penyebab upaya untuk tercapai perkembangannya. (Muhammad Anwar,2004)

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku anak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UUD1945)

Guru sering pula dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu dan ditiru”. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya, didengar, diikuti, dan diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh semua muridnya. Sedangkan ditiru artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua anak didiknya, mulai dari cara berpikir, berbicara, hingga berperilaku sehari-hari, sebagai figur menjadi contoh. (Umar, 2019)

Sekolah sebagai miniatur masyarakat yang menampung bermacam-macam siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa tersebut ada yang miskin dan ada yang kaya, bodoh dan pintar, yang suka patuh dan menentang, juga terdapat anak-anak dari kondisi yang berbeda-beda dan beragam.

Dalam proses pendidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah, pembentukan karakter manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, al-Qur’an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada peserta didik,

Pengembangan membaca al-Qur’an harus dimulai dari rumah tangga. Sementara sekolah berkewajiban untuk membina kebiasaan membaca al-Qur’an yang telah dikembangkan dirumah. (Irwan, 2018: 7)

Dalam pembinaan akhlak siswa harus benar-benar memerlukan pengawasan yang ketat terhadap guru dan orangtua. Dalam hal ini, berupaya agar anak didik tidak mudah terpengaruh dari berbagai aspek-aspek yang dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang

negatif. Contohnya: tawuran, pemerkosaan, penculikan, mabuk-mabukan, pelecehan seksual, perjudian dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan siswa yang tidak menghormati gurunya, ketika di jelaskan siswa banyak yang berbicara di belakang, keluar masuk tanpa izin ke guru, dan melawan ketika di nasihati, serta tidak takut-takut menerima konsekuensi ketika melanggar aturan di Mts Al-Hafiziyah Masjuring, Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik untuk kepentingan hal tersebut. Berhasil atau tidaknya strategi tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Strategi guru dalam membina akhlak siswa di MTs Al-Hafiziyah penting untuk dilakukan, agar terciptanya akhlak para siswa yang berakhlakul karimah terhadap Ibu Bapak gurunya, khususnya terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah mengajarkan tentang sopan santun, dan berakhlakul karimah yang baik terhadap sesama.

Metode

Metode penelitian tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Islamiyah Siswa Kelas VIII MTs Al-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder di lakukan dengan metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, keamanan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan sesuatu, misalnya antara kondisi yang ada dengan pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berjalan, akibat atau efek yang terjadi.

Sukardi menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitan sedang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dan sebenarnya (Sukardi, 2003)

Menurut Sukma dinata bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu karakteristik penelitian yang mengungkapkan dan menjelaskan berbagai fenomena alam dan social yang ada serta terjadi di dalam kehidupan masyarakat secara lebih spesifik terperinci dan lebih mendalam. (Sukma, 2006)

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituturkan sebagai human device yang bertindak dalam obeservasi serta konsultasi mendalam dengan topik penelitian. (Sugiono, 2008)

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif benarlah berarti karna peneliti ialah topik yang akan mengerjakan pengamatan arena, konsultasi serta mengabadikan entitas penelitian. Oleh karna itu, kedatangan peneliti dalam penelitian ini ialah kunci dalam penelitian. Oleh karna itu, kedatangan peneliti dan keahlian serta pikiran dari seseorang peneliti dalam menghimpun serta mengidentifikasi informasi sungguh berarti. Sehingga berhasilnya sebuah penelitian terkait dari hebatnya seorang peneliti itu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik atau cara pengambilan sampel data langsung ke objek yang dituju. Pendidik di sekolah tersebut sangat diharapkan untuk membantu memberikan jawaban agar dalam meneliti untuk mengumpulkan jawaban-jawaban yang dibutuhkan peneliti. (Sugiono, 2018)

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Penetapan objek penelitian merupakan salah satu faktor yang diperlukan, karena penelitian bertujuan untuk mengambil kesimpulan secara keseluruhan. Populasi juga berarti totalitas semua nilai dari hasil perhitungan, pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik peserta didik dari semua data yang di kumpulkan secara lengkap dan jelas. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hafiziyah Majuring Desa Bonder dengan berjumlah 28 (dua puluh delapan orang).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang berkualitas serta berkarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis guna untuk menarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan kata lain, populasi juga berarti jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan atau individu-individu tersebut dinamakan unit analisis, yang berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan lain sebagainya. Sampel yaitu sebagian populasi yang dijadikan sebagai objek atau subjek penelitian. Jadi, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari serta meneliti semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, pikiran serta biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiono, 2018)

Sampel adalah suatu prosedur pengumpulan data, hanya sebagian populasi saja yang diambil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling (secara acak), bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari serta meneliti semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel dari sebagian populasi saja. (Sugito, 2008)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data yang diperoleh. Sumber data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan saat penelitian, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Menurut sugiono, data primer ialah sumber utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh sebab

itu, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Menurut Sugiono, data sekunder ialah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono, 2008)

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter dan jurnal yaitu buku-buku ilmiah dan literatur yang sesuai dengan tema penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2007, 401)

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan data yang diperoleh di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, wawancara merupakan proses tanya jawab lisan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang bersumber dari responden secara benar. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada jawaban yang benar. (Jalaluddin, 2005)

Dalam wawancara ada pihak penanya dan pihak pemberi informasi. Sebelum memulai sesi wawancara maka harus disiapkan kuesioner terlebih dahulu, adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk semi structured, yaitu mula-mula wawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu dianalisis kembali dengan mengkaji kembali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat menjelaskan semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. (Suharsimi, 2010)

Maka untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis mewawancarai dewan guru dan, siswa dan kepala sekolah di MTs Al-Hafiziyah Masjuring.

b. Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan jalan melihat dan mengamati secara langsung, mencatat sendiri perilaku, kejadian dan keadaan sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai media yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron)

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2007)

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dengan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Ada tujuh karakteristik observasi, antara lain: pemilihan, pengubahan, pencetakan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana, untuk tujuan empiris. (Jalaluddin Rakhmat, 2005)

Dalam penelitian ini penulis langsung mengamati bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di kelas VIII MTs Al-Hafiziyah Msjuring. guna mendapatkan data tentang bagaimana strategi guru dalam membina akhlak siswa. Adapun instrument yang digunakan dalam observasi ini adalah chek list yaitu daftar yang memuat item-item pernyataan tentang aspek-aspek yang mungkin muncul terjadi suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, berarti “bahan-bahan tertulis” (Suharsimi, 2010).

dokumentasi adalah segala berbentuk catatan dalam kertas (hard copy) maupun elektronik (soft copy). Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang ada, yang digunakan sebagai penguat hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. (Sugiono, 2016)

Dokumentasi adalah salah satu teknik penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menelaah dokumen, seperti kegiatan wawancara penulis dengan kepala sekolah, kegiatan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI, dan dokumentasi lain yang dianggap perlu.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu hingga melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup keseluruhan data, melalui catatan-catatan untuk menemukan pola yang dikaji oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

a. Tahap reduksi

Reduksi data merupakan proses pemililihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data yang masih baku diperoleh dilapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, meninggalkan yang

tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa bermanfaat dan menarik perhatian.

b. Tahap penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan jawaban untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Tahap penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam penyajian data peneliti memberikan satu kesimpulan terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data dan mengaitkan kembali semua data yang diperoleh dari lapangan yang telah dirangkumkan dalam reduksi data. Data dari lapangan yang telah direduksi kemudian dirangkumkan sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan atau reduksi

Langkah yang ketiga untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah disajikan dalam setiap rumusan, kemudian disimpulkan secara umum. Setelah data diperoleh dan disimpulkan sehingga dilakukan menyimpulkan hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini dilakukan beberapa komponen analisa data yaitu setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, kemudian data disajikan, kemudian menarik kesimpulan.

Keabsahan Data

Biasanya secara kualitatif pengecekan keabsahan data melalui cara validitas dan reabilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Reabilitas bersifat majemuk atau ganda. Dinamis atau seluruhnya berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Penyusunan Program Pembinaan Akhlak Islamiyah Siswa Yang Dikembangkan Oleh Guru Akidah Akhlak Mts Al Hafiziyah

Pembinaan Akhlak yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak di Mts Al Hafiziyah disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum 2013 dan juga disusun dalam RPP.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah di Mts Al Hafiziyah

a. Uswah / Keteladanan

Yakni guru akidah akhlak memberikan tambahan kisah-kisah teladan saat pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Seperti, kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW., istri dan anak Nabi Muhammad SAW., para sahabat, para ulama dan kisah teladan lainnya. Dengan menggunakan uswah diharapkan dapat menyentuh hati siswa agar

lebih bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Dengan diberi contoh kisah teladan diharapkan mereka dapat mengetahui secara mendalam apa yang dipelajari.

b. Mujahadah

Ialah bentuk pelatihan siswa terhadap sifat atau karakter yang akan mereka amalkan. Didalam mujahadah ini, siswa dituntut untuk mengamalkan satu sifat atau karakter yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan tujuan siswa dapat menghayati secara langsung sifat atau karakter yang diinginkan. Dan agar mereka mendapatkan pengalaman secara langsung dampak baik atau buruknya suatu sifat atau karakter. Mujahadah sendiri dilakukan setiap diakhir pembelajaran dan berlangsung selama satu minggu atau hingga pertemuan selanjutnya. Dan akan di evaluasi di pertemuan selanjutnya untuk menemukan solusi. Untuk membentuk karakter siswa, memerlukan suatu pembiasaan secara terus menerus. Dan dalam hal ini, narasumber menggunakan strategi mujahadah untuk membiasakan akhlak yang akan di bentuk /dibina kepada siswa. Di dalam mujahadah sendiri mengandung komitmen siswa secara individu kepada guru sekaligus kepada Allah SWT. Sehingga dalam pengamalannya, ketika siswa tidak memenuhi kewajiban mujahadahnya maka akan merasa bersalah dan berdosa. Mujahadah sendiri dilaksanakan setiap pertemuan dan akan berakhir di pertemuan selanjutnya. Dalam satu kali mujahadah, siswa diharapkan mengamalkan satu sifat atau akhlak yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan target dalam satu semester mereka telah mampu mengamalkan banyak sifat atau akhlak. Contoh kasus sekaligus langkah-langkah penerapan: Mata Pelajaran: Akidah AkhlaK, Kelas: VIII Mts, Materi: Bab X Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim, Kompetensi Dasar: 1. Menghayati Keteladanan Nabi Ibrahim. 2. menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Ibrahim As 3. menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim as 4. menyajikan hasil analisi sifat keteladanan nabi ibrahim

3. Hambatan Dan Solusi Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Al Hafiziyah

a. Hambatan

1) Dalam diri siswa

Hambatan ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. dimana dirinya belum siap untuk menerima beberapa aturan yang diterapkan oleh madrasah. Dalam hak ini sudah diakui oleh Guru kelas bahwa memang sudah biasa terjadi siklus perubahan sikap siswa. Dari yang masih junior yang sifatnya masih penurut, kemudian ketika kelas menengah sudah mulai bertingkah dan ketika menjelang tingkat akhir maka akan kembali menurut. Di akui oleh Pak Danil bahwa siklus seperti itu sudah lumrah terjadi, dan akan berubah dengan sendirinya, namun tetap dengan pantauan guru dan pihak sekolah.

2) Keluarga dan Lingkungan

Mayoritas orang tua wali murid di Mts Al Hafiziyah Masjuring ini Sekolahnya kelas menengah kebawah, jadi kebanyakan waktu mereka habis diluar, sehingga anak-anak kurang diberi pantauan. Dan dengan besarnya pengaruh lingkungan, seharusnya orang tua lebih intens memantau anak mereka. Akhirnya ketika orang tua kurang memantau dan efek lingkungan terlalu besar, maka sekolah berupaya keras untuk sedikit mengambil tanggung jawab orang tua, namun sekolah juga tak bisa memantau secara menyeluruh kegiatan siswa.

b. Solusi

Solusinya ialah harus ada kerjasama antara orang tua dan juga sekolah. dan disekolah juga diberikan beberapa program penunjang untuk membantu mewujudkan tujuan dalam pembentukan karakter, antara lain:

1) Bimbingan Konseling

Di Mts AL Hafiziyah, guru BK menjadi orang tua kedua bagi siswa, karena menangani berbagai permasalahan siswa dari mulai yang berasal dari lingkup sekolah hingga lingkup luar sekolah. Dan uniknya di Mts Al Hafiziyah ini, setiap hari guru BK melakukan bimbingan pada siswa, dengan cara memanggil siswa satu per satu dan memberikan bimbingan setiap hari secara rutin secara bergiliran. Dengan upaya ini diharapkan sekolah bisa mengontrol siswa lebih dalam lagi, untuk upaya membentuk karakter siswa lebih baik lagi.

2) Guru mata pelajaran seluruhnya mempunyai tanggung jawab terhadap karakter/Akhlak siswa pada mata pelajaran yang diampunya masing-masing.

Khususnya disini yang di bahas ialah guru mata pelajaran akidah akhlak. Dimana dari tujuan mata pelajarannya sendiri adalah akhlak siswa. Oleh karenanya, membutuhkan strategi yang baik agar proses pembinaan akhlak sendiri dapat berjalan dengan baik pula. Disini guru akidah akhlak benar-benar memberikan uswah yang baik dan pendekatan yang baik dengan siswanya, sehingga lebih mudah mengontrol siswanya. Dan Ustad Gora selaku guru akidah akhlak di Mts Al Hafiziyah sendiri selain mengontrol siswa saat mengikuti pembelajaran dikelasnya, juga memperhatikan siswa saat di pelajaran guru lainnya, dengan melakukan diskusi saat rapat. Selain itu beliau juga berhubungan langsung dengan guru BK, yang mana untuk mengetahui data tentang siswa yang diampunya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pada proses pembentukan karakter siswa

3) Imtaq Pagi

Yang menjadi inovasi Guru aqidah akhlak dijadikan sebagai program nya yang di dalamnya terdapat beberapa rangkain acara, pertama Baca Surah Yassin, Tahsin Al-Qur'an, terakhir Tausiyah atau kultum Langsung di isi oleh Guru Aqidah akhlak, dengan metode ceramah dan

terakhir posttest atau tanya jawab, Sehingga dengan ini siswa lebih mendapatkan pemahaman tentang agama lebih tentang pentingnya hidup penuh dengan akhlak yang baik yang penuh Iman dan takwa.

B. Pembahasan

Pada sub-sub ini peneliti membahas hasil penelitian yang di kaitkan dengan teori yang telah di paparkan pada landasan teori penelitian ini.

1. Penyusunan Program Pembinaan Karakter Siswa yang di kembangkan Oleh Guru Akidah Akhlak Mts Al Hafiziyah Masjuring.

Bagi lembaga yang berlatar belakang madrasah menjadikan karakter sebagai hal yang penting adalah suatu tujuan berhasilnya proses pembelajaran. Dengan diwujudkan dalam bentuk visi dan misi madrasah, dan juga beberapa program dan kegiatan yang menunjang terwujudnya mencetak peserta didik yang berakhlak mulia.

Karakter sendiri dianggap sebagai poin penting tanpa menghilangkan pengetahuan sebagai tujuan pembelajaran. Dan dilihat dari permasalahan yang dialami oleh pendidikan dewasa ini menunjukkan betapa buruknya moral anak bangsa dengan beberapa kasus kenakalan remaja. Dan oleh karenanya, lembaga pendidikan juga turut ambil andil dalam usaha pembinaan karakter untuk anak bangsa, disamping juga harus ada dukungan dari keluarga, masyarakat ataupun lingkungan.

Di Mts Al Hafiziyah sendiri, karakter memiliki posisi yang sangat penting yang harus di miliki oleh siswanya. Dan kemudian diwujudkan dalam beberapa kegiatan dan program baik dari sekolah maupun dari guru mata pelajaran dalam membina akhlak siswa

2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah di Mts Al Hafiziyah Masjuring

Setiap guru mata pelajaran mempunyai strategi masing-masing dalam membentuk karakter siswanya. Begitu pula pada mata pelajaran akidah akhlak yang mana dari posisi sendiri berfungsi untuk mendidik akhlak tidak hanya dalam bentuk pengetahuan saja, namun juga dalam bentuk pengamalan. Harusnya mempunyai strategi yang khusus untuk melakukan proses Pembinaan akhlak islamiyah siswa. Dalam hal ini telah diketahui beberapa strategi pembinaan akhlak islamiyah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Mts Al Hafiziyah

3. Hambatan Dan Solusi Dalam Proses Pembinaan Akhlak Islamiyah Siswa di Mts Al Hafiziyah Masjuring

Beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter yakni:

a. Psikologi individu siswa.

Yakni hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. bisa mencakup kemauan, kemampuan, dan kesiapan siswa dalam menerima hal-hal baru.

b. Orang tua

Keluarga yang berlatar belakang menengah kebawah, membuat orang tua sering bekerja diluar rumah, sehingga anak kurang terkontrol perilakunya. Dan hanya mengandalkan sekolah, sedangkan sekolah sendiri tidak bisa memantau siswa 24 jam penuh. Dan akhirnya siswa kurang terpantau perilakunya.

c. Kurangnya teladang dari guru

Beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, mayoritas menjawab karena kebiasaan yang mereka lihat. Siswa yang datang terlambat ketika ditanya alasan kebanyakan mengatakan karena sering melihat guru yang juga datangnya sering terlambat. Kemudian, siswa yang ketika ditanya karena nilainya menurun, beralasan karena guru yang mengajarnya jarang masuk kedalam kelas. Dari sini keteladanan seorang guru dipertanyakan. Karena setiap gerak gerik guru akan terlihat oleh siswa, dan akan menjadi uswah bagi mereka. Sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk juga ikut belajar berkarakter disamping berkewajiban membina atau membentuk karakter siswanya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembentukan karakter, membutuhkan solusi dari semua komponen sekolah sebagai pendukung terbentuknya karakter siswa. Dan dalam hal ini semua komponen sekolah dan orang tua membutuhkan kerjasama yang kuat untuk bersama-sama membentuk karakter anak (siswa)

Dalam hal ini beberapa komponen yang harus bekerja sama dalam memberikan solusi mengatasi hambatan dalam membentuk karakter siswa anatara lain:

1) Sekolah

Sekolah dalam upaya mengatasi hambatan pembentukan karakter adalah dengan menerapkan beberapa peraturan dan membuat beberapa program yang mendukung pembentukan karakter. Di Mts Al Hafiziyah. pelanggaran yang di perhitungkan tidak hanya yang dilakukan dalam lingkup sekolah, namun juga pada lingkup luar sekolah. Sekolah terus memantau siswa sebisanya hingga ke luar lingkup sekolah. Bisa dari jalan sosial media atau terlihat secara langsung. Untuk mewujudkannya, salah satunya adalah dengan sekolah melarang siswa untuk ke warnet, dan guru dilarang memberikan tugas yang penyelesaiannya mengharuskan siswa untuk pergi ke warnet. Sekolah berusaha menjaga siswa untuk terhindar dari pengaruh negatif sosia media yang sekarang semakin berdampak kepada anak muda.

2) Guru Bimbingan Konseling (BK)

Di Mts Al Hafiziyah, guru BK menjadi orang tua kedua bagi siswa, karena menangani berbagai permasalahan siswa dari mulai yang berasal dari lingkup sekolah hingga lingkup luar sekolah. Dan uniknya di MTs Al Hafiziyah ini, setiap hari guru BK melakukan bimbingan pada siswa, dengan cara memanggil siswa satu per satu dan memberikan bimbingan setiap hari secara rutin secara

bergiliran. Dengan upaya ini diharapkan sekolah bisa mengontrol siswa lebih dalam lagi, untuk upaya membentuk karakter siswa lebih baik lagi.

3) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran seluruhnya mempunyai tanggung jawab terhadap karakter siswa pada mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Khususnya disini yang di bahas ialah guru mata pelajaran akidah akhlak. Dimana dari tujuan mata pelajarannya sendiri adalah akhlak siswa. Oleh karenanya, membutuhkan strategi yang baik agar proses pembentukan karakter sendiri dapat berjalan dengan baik pula. Disini guru akidah akhlak benar-benar memberikan uswah yang baik dan pendekatan yang baik dengan siswanya, sehingga lebih mudah mengontrol siswanya. Dan Ustad Lalu Sulman Halim, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di Mts Al Hafiziyah sendiri selain mengontrol siswa saat mengikuti pembelajaran dikelasnya, juga memperhatikan siswa saat di pelajaran guru lainnya, dengan melakukan diskusi saat rapat. Selain itu beliau juga berhubungan langsung dengan guru BK, yang mana untuk mengetahui data tentang siswa yang diampunya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pada proses pembinaan akhlak siswa.

4) Orang Tua

Orang tua sebenarnya adalah komponen utama dalam membentuk karakter anak (siswa) karena orang tua adalah yang paling sering berinteraksi dan berpengaruh besar di contoh oleh anak (siswa). Karakter seorang anak cenderung terbentuk dari kebiasaan, dan kebiasaan terbentuk dari apa yang dia contoh, dan apa yang dia contoh berasal dari apa yang dia lihat dan ia dengar. Dan orang tua yang mempunyai peluang besar dalam interaksi dengan anak, maka berpeluang besar pula dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak (siswa).

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah di kemukakan yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti:
 - a. Peneliti menemukan strategi guru dalam proses pembinaan akhlak terhadap siswa melalui cara seperti memberikan uswah atau teladan, danmujuhadah kepada siswa.
 - b. Peneliti menemukan metode tahap tahap pelaksanaannya dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk membina akhlak Islamiyah siswa.
2. Kendala yang di hadapi guru di sekolah dalam menerapkan strategi tersebut adalah terkait tentang psikolog individu siswa, Keluarga yang berlatar dari dibawah rata rata jenjang pendidikan sehingga kurang antusias dalam membimbing siswa dirumah. Kurangnya ketegasan dari aturan aturan sekolah. Adapaun solusi yang bias di salurkan oleh guru yaitu dengan memaksimalkan kekurangan kekurangan

itu seperti tauladan seorang guru pada murid serta bekerja sama dengan Guru BK. Serta membuat suatu pertemuan wali siswa dengan para guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh maka peneliti memberikan saran atau masukkan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan strategi pembelajaran siswa dalam membina akhlak islamiyahsiswa khususnya.

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran dalal membina akhlak siswa.
- b. Bagi peserta didik di Mts Al-Hafiziyah Masjuring, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus semangat dalam meningkatkan pemahaman agama dari segi akhlak yang terpuji dan mulia dan bias mengamalkan sehari hari.
- c. Bagikepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Khususnya di Mts Al Hafiziyah Masjuring Desa Bonder.

Daftar Pustaka

- Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*, (Sumatera: Ratu Bangsawan, 2018)
- Jalaluddin Rakhmat, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Makassar: Muhammad Anwar, 2004)
- Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugito, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alifabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Bandung: 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosudur Penelitian*, (Jakarta: 2010)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&I*, (Bandng : Alfabeta, 2016)
- Tety Nur Bayti, *Gagasan milenial 7 generasi Z UNTUK Indonesia emas 2045*, (Fianosa Publishing: 2020)
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok, Umar, 2019)